

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan pasar modern di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir berkembang pesat, supermarket, hypermarket, dan minimarket hanyalah beberapa dari contoh bisnis yang membentuk pasar modern, pusat perbelanjaan pusat kota, dan kawasan hiburan, yang berdampak signifikan terhadap aktivitas ekonomi. Salah satu pasar modern yang berkembang pesat adalah minimarket.

Minimarket merupakan toko modern yang menawarkan konsep belanja santai atau belanja dekat rumah. Minimarket juga memiliki banyak layanan seperti ATM untuk bank swasta dan negara, penarikan tunai dan pembayaran dapat dilakukan dengan kartu bank, bahkan ada beberapa minimarket dengan area bermain anak dan berbagai penawaran, penawaran, bonus atau layanan lain yang ditawarkan. (Naully dan Irawati, 2011). Minimarket menggunakan sistem swalayan di mana pembeli menarik barang yang mereka butuhkan dari rak dan membayar di kasir (Hikma dan Sarnawiah, 2020).

Pasal 12 Peraturan Daerah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penataan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern mengatur bahwa pembangunan pusat perdagangan dan toko modern harus memenuhi persyaratan jarak lokasi komersial. Minimarket tersebut berjarak minimal 100 meter dari pasar tradisional dan 1000 meter dari toko-toko kecil serupa yang terletak di sepanjang jalan kolektor. Padahal di kawasan Margasari khususnya di Desa Prupuk Utara terdapat minimarket yang belum memenuhi pasal tersebut sehingga menimbulkan kekhawatiran bagi para pemilik toko kelontong di sekitar minimarket tersebut.

Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal memiliki 11 minimarket yang tersebar di Desa Prupuk Utara, Desa Pakulaut, Desa Margasari, Desa Karangdawa dan Desa Jembayat. Kondisi dimana semakin banyaknya minimarket yang berdiri di desa tersebut dengan jarak kurang dari 1000 m dari usaha kecil atau warung kelontong khususnya tentu menimbulkan dampak penurunan pendapatan dan jumlah pembeli pada warung kelontong di Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal,

tidak menutup kemungkinan kondisi penurunan dan ketimpangan tersebut dapat menumbuhkan kecemburuan sosial antara pemilik warung kelontong karena usaha mereka semakin terpuruk akibat keberadaan minimarket.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Spasial Dampak Keberadaan Minimarket terhadap Warung Kelontong di Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana dampak minimarket terhadap warung kelontong sebelum dan sesudah adanya minimarket di Kecamatan Margasari?
2. Bagaimana dampak spasial minimarket terhadap warung kelontong di Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal?
3. Bagaimana upaya usaha warung kelontong dalam mempertahankan usahanya di Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui dampak keberadaan minimarket terhadap warung kelontong sebelum dan sesudah adanya minimarket di Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal
2. Untuk mengetahui dampak spasial minimarket terhadap warung kelontong di wilayah Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal
3. Mengetahui upaya pemilik usaha warung kelontong dalam mempertahankan usahanya di wilayah Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Pemerintah, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pertimbangan agar pemerintah daerah dapat mengambil kebijakan yang tepat dalam menangani permasalahan pasar modern di wilayahnya.
2. Bagi Masyarakat diharapkan menjadi bahan motivasi dalam membuka usaha warung kelontong.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya diharapkan dapat menjadi rujukan bagi mahasiswa-mahasiswa dalam melakukan penelitian tentang dampak keberadaan minimarket terhadap warung kelontong pada penelitian selanjutnya.

